

BAB V PEMBAHASAN

5.1 Hasil Pembahasan

5.1.1 Tujuan dan Ukuran Kebijakan

Berdasarkan hasil wawancara dari informan 1 yaitu Kepala UPT Pasar Kota Tangerang Selatan, Informan 2 yaitu Staff Pelaksana Teknis Kegiatan Revitalisasi Pasar Ciputat, informan 3 yaitu Konsultan Pengawas Lapangan Revitalisasi Pasar Ciputat, informan 4 yaitu Ketua Rukun Tetangga (RT) Ciputat, informan 5 yaitu Pedagang Pasar Ciputat menunjukkan bahwa tujuan dari revitalisasi Pasar Ciputat adalah perbaikan pasar yang terstandarisasi sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI), selain itu juga dapat mengaktifkan kegiatan pasar dilantai 2 (dua) dan 3 (tiga) yang sebelumnya tidak aktif. Pemahaman mengenai kebijakan revitalisasi hanya sebatas perbaikan pasar seperti hasil observasi yang dilakukan kepada para Pedagang Pasar Ciputat tapi tidak memahami secara keseluruhan seperti manfaat yang akan didapat setelah revitalisasi, daya minat pembeli, pendapatan pedagang. Hingga hampir revitalisasi Pasar Ciputat selesai masih banyak segelintir pedagang yang masih belum memahami tujuan dari revitalisasi Pasar Ciputat dengan sosialisasi yang dilakukan kesekian kali. Revitalisasi Pasar Ciputat dapat dilaksanakan ketika pedagang patuh terhadap perintah pemerintah tanpa mengetahui lebih dalam tujuan dari revitalisasi Pasar Ciputat. Hal ini sejalan menurut pandangan Van Meter dan Van Horn tujuan dan ukuran kebijakan dapat diukur keberhasilannya jika memang realistis dengan sosio-kultur. Ketika tujuan dan ukuran terlalu realistis untuk tingkat warga, maka akan sulit merealisasikan kebijakan hingga titik yang dapat dikatakan berhasil. Dari pada itu revitalisasi Pasar Ciputat merupakan program strategis daerah yang sudah tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Walikota Tangerang Selatan, program ini sudah mendapatkan banyak dukungan dari berbagai pihak seperti Walikota Kota Tangerang

Selatan, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), Lurah, Camat, dan OPD yang bersangkutan.

Perbaikan Pasar Ciputat meliputi sarana dan prasarana yang nantinya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, desain bangunannya itu sendiri berpacu pada Standar Nasional Indonesia (SNI) Pasar Rakyat. Selain desain bangunan yang terstandar, para pekerja revitalisasi juga dilindungi oleh pemerintah terkait tunjangan pekerjaan dan asuransi sebagai Standar Operasional Prosedur (SOP) pekerja. Peraturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah pusat yakni Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi. Berdasarkan hasil wawancara dari informan 1 yaitu Kepala UPT Pasar Kota Tangerang Selatan bahwa informan tidak mengetahui adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam pelaksanaan revitalisasi Pasar Ciputat dikarenakan informan tidak bertanggung jawab secara langsung dalam pelaksanaan lapangan, tetapi kebijakan revitalisasi Pasar Ciputat mengacu pada Peraturan Walikota Kota Tangerang Selatan No 32 tahun 2015 tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional. Berbeda dari hasil wawancara dengan informan 1, wawancara dengan informan 2 yaitu Staff Pelaksana Teknis Kegiatan Revitalisasi Pasar Ciputat dan informan 3 yaitu Konsultan Pengawas Lapangan Revitalisasi Pasar Ciputat terdapat Standar Operasional Prosedur (SOP) meliputi tahap-tahap pembangunan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pekerja, bahan-bahan yang digunakan untuk pembangunan, dll.

Selain tujuan dan SOP pelaksanaan revitalisasi hal selanjutnya yang perlu di perhatikan adalah target dari revitalisasi Pasar Ciputat, berdasarkan hasil wawancara dari informan 1 yaitu Kepala UPT Pasar Kota Tangerang Selatan, Informan 2 yaitu Staff Pelaksana Teknis Kegiatan Revitalisasi Pasar Ciputat dan informan 3 yaitu Konsultan Pengawas Lapangan Revitalisasi Pasar Ciputat bahwa target dari revitalisasi Pasar Ciputat adalah terbangunnya pasar dengan konsep baru, merapihkan pedagang kaki lima di sekitar Pasar Ciputat khususnya pedagang yang berada dibawah terowongan

yang kumuh, bau dan menyebabkan kemacetan lalu lintas. Pasar Ciputat nantinya akan bergaya modern dengan membangun penunjang yang sebelumnya belum ada. Adapun jumlah kios dan los setelah revitalisasi untuk kios sebanyak 937 unit dan los 500 unit. Dapat dirangkum secara menyeluruh bahwa tujuan dan ukuran dari revitalisasi Pasar Ciputat belum tercapai secara maksimal beberapa diantaranya pemahaman pedagang mengenai tujuan revitalisasi Pasar Ciputat hanya sebatas perbaikan pasar, revitalisasi melebihi batas waktu perencanaan dan pedoman kerja atau SOP kerja belum tersampaikan secara menyeluruh kepada pihak-pihak yang terkait dalam revitalisasi Pasar Ciputat.

5.1.2 Sumber Daya

Menurut Van Meter dan Van Horn dalam indikator sumber daya, keberhasilan proses implementasi kebijakan sangat tergantung dari kemampuan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Berdasarkan hasil wawancara dari informan 1 yaitu Kepala UPT Pasar Kota Tangerang Selatan, Informan 2 yaitu Staff Pelaksana Teknis Kegiatan Revitalisasi Pasar Ciputat dan informan 3 yaitu Konsultan Pengawas Lapangan Revitalisasi Pasar Ciputat menunjukkan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) yang dibutuhkan dalam pelaksanaan revitalisasi Pasar Ciputat meliputi Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang bertanggungjawab atas relokasi pedagang, sosialisasi terkait revitalisasi hingga penepatan pedagang berdasarkan zonasi, adapun Dinas Bangunan dan Penataan Ruang sebagai pelaksana pembangunan revitalisasi Pasar Ciputat di lapangan dibantu oleh PT. Bahana Krida Nusantara sebagai pengawas revitalisasi Pasar Ciputat di lapangan sekaligus pemenang tender tahap kedua revitalisasi Pasar Ciputat.

Sumber daya lain yang dibutuhkan dalam pelaksanaan revitalisasi Pasar Ciputat yaitu Sumber Daya Waktu, pelaksanaan revitalisasi dilakukan dengan dua tahap berdasarkan hasil wawancara dari informan 1 yaitu Kepala UPT Pasar Kota Tangerang Selatan, Informan 2 yaitu Staff

Pelaksana Teknis Kegiatan Revitalisasi Pasar Ciputat dan informan 3 yaitu Konsultan Pengawas Lapangan Revitalisasi Pasar Ciputat bahwa revitalisasi dimulai pada bulan April tahun 2020 dan akan selesai pada bulan Desember tahun 2021, ditahun berikutnya tepatnya pada bulan Januari tahun 2022 pedagang mulai direlokasi ke dalam gedung baru sesuai zonasinya. Revitalisasi membutuhkan waktu selama 8 (delapan) bulan namun nyatanya membutuhkan waktu lebih hampir 2 (dua) tahun masa pengerjaan dikarenakan adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) akibat Pandemi Covid-19 yang mengakibatkan waktu pelaksanaan terhambat. Lamanya masa pengerjaan revitalisasi Pasar Ciputat membuat pedagang semakin resah, semakin lama pedagang direlokasi ke gedung baru maka semakin menurun pula pendapatan pedagang.

Sumber daya terakhir yang dibutuhkan dalam revitalisasi Pasar Ciputat selain manusia dan waktu maka diperlukannya sumber daya anggaran. Dalam pelaksanaan revitalisasi Pasar Ciputat membutuhkan anggaran yang tidak sedikit berdasarkan hasil wawancara dari informan 2 yaitu Staff Pelaksana Teknis Kegiatan Revitalisasi Pasar Ciputat membutuhkan anggaran sebesar Rp. 24 miliar menggunakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), dibagi 2 (dua) tahap untuk tahap pertama sebesar Rp. 10 miliar dan tahap kedua sebesar Rp. 14 miliar, pembagian anggaran tersebut dialihkan untuk kebutuhan Pandemi Covid-19, berbeda sedikit pendapat menurut informan 3 yaitu Konsultan Pengawas Lapangan Revitalisasi Pasar Ciputat mengatakan bahwa, anggaran yang dibutuhkan untuk total sampai selesai Rp. 25 miliar, tahap pertama Rp. 12 miliar dan tahap kedua Rp. 13 miliar. Akan tetapi informan 1 yaitu Kepala UPT Pasar Kota Tangerang Selatan tidak mengetahui secara pasti anggaran yang dibutuhkan untuk revitalisasi Pasar Ciputat dikarenakan yang mengetahui lebih pasti adalah Dinas Bangunan dan Penataan Ruang sebagai pelaksana revitalisasi.

Dapat dirangkum secara menyeluruh bahwa sumber daya khususnya sumber daya manusia dalam pelaksanaan revitalisasi Pasar Ciputat sudah berjalan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, namun sumber daya waktu dan anggaran memiliki hambatan berupa bencana non alam Covid-19 juga transparansi anggaran tidak menyeluruh

5.1.3 Karakteristik Agen Pelaksana

Menurut pandangan Van Meter dan Van Horn dalam indikator karakteristik agen pelaksana meliputi organisasi formal dan organisasi informal yang akan terlibat pengimplementasian kebijakan publik. Hal ini sangat penting karena kinerja implementasi kebijakan (publik) akan sangat banyak dipengaruhi oleh ciri-ciri yang tepat serta cocok dengan para agen pelaksananya. Oleh karena itu, berdasarkan hasil wawancara dari informan 1 yaitu Kepala UPT Pasar Kota Tangerang Selatan, informan 2 yaitu Staff Pelaksana Teknis Kegiatan Revitalisasi Pasar Ciputat, informan 3 yaitu Konsultan Pengawas Lapangan Revitalisasi Pasar Ciputat menunjukkan bahwa pemerintah daerah sudah terlibat perannya dalam pengimplementasian revitalisasi Pasar Ciputat seperti memfasilitasi pedagang dan masyarakat dengan perbaikan gedung, sarana dan prasarana Pasar Ciputat yang baru. Pemerintah daerah mengharapkan maksud dan tujuan revitalisasi Pasar Ciputat dapat diterima oleh masyarakat. Revitalisasi Pasar Ciputat merupakan atas keinginan masyarakat itu sendiri, sebagai pemerintah daerah tentunya mewedahi aspirasi dari masyarakat dilihat dari kondisi pasar yang sudah tidak layak maka dari itu pemerintah mulai memperbaiki secara keseluruhan dari Pasar Ciputat. Semua ini dilakukan untuk kepentingan masyarakat, kalau pemerintah daerah terkesan tidak peduli maka kebijakan revitalisasi ini tidak akan ada. Revitalisasi Pasar Ciputat disesuaikan dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) pasar rakyat, agen pelaksananya dibawah tanggung jawab dinas yang bersangkutan seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Dinas Bangunan dan Penataan Ruang.

Sementara itu dari hasil wawancara informan 4 yaitu Ketua Rukun Tetangga (RT) menyampaikan bahwa tidak adanya koordinasi secara langsung kepada pedagang hal itu disampaikan karena perannya dalam kebijakan revitalisasi Pasar Ciputat hanya sebagai tokoh masyarakat sekitar yang mengajak masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam kebijakan pemerintah daerah, apapun hal yang dilakukan oleh pemerintah itu semua sebagai bentuk kepedulian untuk masyarakat. Namun dalam penjelasan dari para pedagang hanya mengetahui bahwa pemerintah daerah melakukan revitalisasi di awal sosialisasi, apapun yang dilakukan oleh pemerintah daerah mereka secara sukarela mengikuti aturan yang telah ditetapkan walaupun disisi lain implementor tidak berpihak kepada pedagang.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dirangkum secara menyeluruh bahwa implementor mengutamakan kenyamanan masyarakat dalam bertransaksi jual beli terutama pada pedagang dan pembeli namun disisi lain pedagang harus mengorbankan tempat relokasi yang sedikit jauh dari sebelumnya.

5.1.4 Sikap Para Pelaksana

Dalam mengukur keberhasilan implementasi revitalisasi Pasar Ciputat dengan menggunakan indikator sikap para pelaksana menyangkut pemahaman implementor mengenai Peraturan Walikota No. 32 Tahun 2015 tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional. Berdasarkan hasil wawancara dari informan 1 yaitu Kepala UPT Pasar Kota Tangerang Selatan mengenai pemahaman informan terhadap Peraturan Walikota No. 32 Tahun 2015 tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional merujuk pada peraturan tersebut, selain itu juga pada pelaksanaan revitalisasi Pasar Ciputat menyesuaikan dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) pasar rakyat. Sementara itu berdasarkan hasil wawancara dari informan 2 yaitu Staff Pelaksana Teknis Kegiatan Revitalisasi Pasar Ciputat, informan 3 yaitu Konsultan Pengawas Lapangan Revitalisasi Pasar Ciputat, informan 4 yaitu Ketua Rukun Tetangga (RT) dan informan 5 yaitu

Pedagang Pasar Ciputat tidak mengetahui adanya Peraturan Walikota No. 32 Tahun 2015 tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional, para agen pelaksana hanya berfokuskan kepada peraturan yang berstandar nasional tanpa mengetahui adanya Peraturan Walikota yang mengatur tentang pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional, bahkan mereka hanya menerima kebijakan dari pemerintah tanpa memahami peraturan yang mengatur berjalannya kebijakan tersebut.

Walaupun ketidaktahuan para informan akan peraturan tersebut akan tetapi para informan menyadari bahwa Revitalisasi Pasar Ciputat sebagai upaya pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan di Pasar Ciputat, berdasarkan hasil wawancara dari informan 1 yaitu Kepala UPT Pasar Kota Tangerang Selatan, informan 2 yaitu Staff Pelaksana Teknis Kegiatan Revitalisasi Pasar Ciputat, informan 3 yaitu Konsultan Pengawas Lapangan Revitalisasi Pasar Ciputat, informan 4 yaitu Ketua Rukun Tetangga (RT) bahwa pemerintah daerah cepat menanggapi berbagai permasalahan di Pasar Ciputat, sebagai salah satu bukti nyatanya adalah kebijakan revitalisasi Pasar Ciputat sebagai sikap pemerintah daerah dalam menanggapi berbagai permasalahan. Walaupun pengerjaan revitalisasi membutuhkan waktu yang lama tetapi pemerintah daerah yakin bahwa kebijakan ini selesai pada waktunya dan dengan cepat bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. Sementara itu hal berbeda dirasakan oleh pedagang, berdasarkan wawancara dari informan 5 yaitu Pedagang Pasar Ciputat menilai bahwa informan tidak mungkin menolak atas kebijakan yang sedang dijalankan oleh pemerintah daerah, setuju atau tidak setuju informan terhadap kebijakan revitalisasi Pasar Ciputat pada akhirnya informan hanya mampu mengikuti aturan yang telah ditentukan oleh pemerintah daerah, terkesan adanya keterpaksaan.

Pedagang adalah orang yang mengenal betul persoalan dan permasalahan yang mereka rasakan di Pasar Ciputat. Keberhasilan implementor dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di Pasar Ciputat

dapat dilihat dari kesanggupan atau kecakapan implementor melaksanakan revitalisasi Pasar Ciputat, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dari informan 1 yaitu Kepala UPT Pasar Kota Tangerang Selatan, informan 2 yaitu Staff Pelaksana Teknis Kegiatan Revitalisasi Pasar Ciputat, informan 3 yaitu Konsultan Pengawas Lapangan Revitalisasi Pasar Ciputat, informan 4 yaitu Ketua Rukun Tetangga (RT) dapat disimpulkan bahwa pemerintah daerah khususnya penanggung jawab kebijakan revitalisasi Pasar Ciputat yaitu Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Dinas Bangunan dan Penataan Ruang optimis melaksanakan dan menyelesaikan kebijakan revitalisasi, karena sudah ada tugas pokok dan fungsinya setiap penanggung jawab. Revitalisasi Pasar Ciputat juga didukung oleh berbagai pihak, dukungan inilah sebagai bentuk kepada pemerintah dalam menjalankan tugasnya, ada kerjasama yang terjalin antara pemerintah dengan masyarakat. Sementara itu berdasarkan wawancara dari informan 5 yaitu Pedagang Pasar Ciputat tidak mampu mengukur kesanggupan pemerintah dalam menjalankan kebijakan revitalisasi Pasar Ciputat, informan hanya menunggu dari proses dan hasil akhir setelah pedagang mulai direlokasi ke gedung baru, berharap revitalisasi segera diselesaikan agar pendapatan tidak semakin menurun.

Selain mampu mengatasi berbagai permasalahan yang ada di Pasar Ciputat, sikap lain seperti keterlibatan implementor dalam pelaksanaan Revitalisasi Pasar Ciputat sangat penting sebagai bentuk tanggung jawab implementor terhadap tugas pokok dan fungsinya, berdasarkan hasil wawancara dari informan 1 yaitu Kepala UPT Pasar Kota Tangerang Selatan, informan 2 yaitu Staff Pelaksana Teknis Kegiatan Revitalisasi Pasar Ciputat, informan 3 yaitu Konsultan Pengawas Lapangan Revitalisasi Pasar Ciputat bahwa keterlibatan agen pelaksana sudah berdasarkan tugasnya, Dinas Perindustrian dan Perdagangan tidak secara langsung turun ke lapangan karena sudah ada perwakilan dari Dinas Bangunan dan Penataan Ruang dan Konsultan Pengawas yang setiap harinya berada di lapangan. Keterlibatan Dinas Perindustrian dan Perdagangan berfokus pada

sosialisasi kepada pedagang dan merelokasi pedagang ke Plaza Ciputat, sementara Dinas Bangunan dan Penataan Ruang berfokus kepada bentuk fisik dari gedung yang sesuai dengan SNI dan untuk Konsultan Pengawas berfokus kepada bahan pembangunan yang tertera di lapangan. Sementara itu berdasarkan wawancara dari informan 4 yaitu Ketua Rukun Tetangga (RT) dan informan 5 yaitu Pedagang Pasar Ciputat tidak mengetahui keterlibatan atau keaktifan pemerintah daerah turun secara langsung ke lapangan, di lapangan setiap hari hanya terdapat perwakilan dari pihak pasar yang mengawas.

Terakhir yang perlu ada dalam sikap para pelaksana adalah kehadiran para implementor sebagai suatu penilaian terhadap konsistensi terhadap perintah yang diberikan, konsistensi merupakan bagian dari tugas pokok dan fungsi implementor, berdasarkan hasil wawancara dari informan 1 yaitu Kepala UPT Pasar Kota Tangerang Selatan, informan 2 yaitu Staff Pelaksana Teknis Kegiatan Revitalisasi Pasar Ciputat, informan 3 yaitu Konsultan Pengawas Lapangan Revitalisasi Pasar Ciputat bahwa mengenai konsistensi dalam pelaksanaan revitalisasi Pasar Ciputat sudah sesuai dengan perintah, tetapi memang terdapat kendala dari faktor eksternal dan internal. Untuk eksternal dikarenakan pelaksanaan revitalisasi Pasar Ciputat ditengah pandemi Covid-19 mengakibatkan truk pengangkut bahan tidak bisa mengakses jalan raya karena pemberlakuan PSBB dan PPKM, selanjutnya faktor internal dari pedagang yang berada dibawah terowongan dan sekitarnya enggan direlokasi diawal bahkan Dinas Perindustrian dan Perdagangan merelokasi pedagang membutuhkan waktu kurang lebih 2 (dua) minggu untuk direlokasi ke Plaza Ciputat. Berdasarkan wawancara dari informan 4 yaitu Ketua Rukun Tetangga (RT) bahwa belum cukup mampu menilai konsistensi para agen pelaksana dalam menjalankan revitalisasi Pasar Ciputat, penilaian bisa dinilai ketika proyek revitalisasi sudah selesai dilakukan. Sementara itu berdasarkan hasil wawancara dari informan 5 yaitu Pedagang Pasar Ciputat bahwa konsistensi pemerintah dalam pelaksanaan revitalisasi Pasar Ciputat tidak sesuai dengan sosialisasi

pada awal perencanaan terutama dari segi waktu, pedagang membutuhkan kepastian kapan revitalisasi Pasar Ciputat selesai karena pedagang merasa banyak dirugikan terutama mengenai pendapatan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dirangkum secara menyeluruh bahwa setiap informan memiliki pandangan yang berbeda terhadap implementor pelaksanaan revitalisasi Pasar Ciputat.

5.1.5 Komunikasi Antar Organisasi

Menurut pandangan Van Meter dan Van Horn koordinasi merupakan mekanisme sekaligus syarat utama dalam menentukan keberhasilan pelaksana kebijakan. Semakin baik koordinasi dan komunikasi di antara implementor yang terlibat dalam suatu proses revitalisasi Pasar Ciputat, maka asumsinya kesalahan-kesalahan akan sangat kecil terjadi dan begitu pula sebaliknya. Implementor dalam revitalisasi Pasar Ciputat meliputi Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Bangunan dan Penataan Ruang, PT. Bahana Krida Nusantara, Walikota, DPRD, Camat, Lurah, Tokoh Masyarakat, Organisasi Masyarakat, dll. Berdasarkan hasil wawancara dari informan 1 yaitu Kepala UPT Pasar Kota Tangerang Selatan, informan 2 yaitu Staff Pelaksana Teknis Kegiatan Revitalisasi Pasar Ciputat, informan 3 yaitu Konsultan Pengawas Lapangan Revitalisasi Pasar Ciputat menunjukkan bahwa komunikasi yang terjalin antara Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Dinas Bangunan dan Penataan Ruang dilakukan secara baik melalui rapat setiap minggu yang dilaksanakan pada hari Kamis atau Jumat, dalam rapat tersebut dihadiri oleh perwakilan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Bangunan dan Penataan Ruang, Konsultan Pengawas Lapangan dan kontraktor bertempat di Pasar Ciputat atau di kantor Dinas Bangunan dan Penataan Ruang. Selain melaksanakan rapat setiap minggunya para agen pelaksana juga melakukan komunikasi melalui grup chat membahas permasalahan atau kekurangan yang terdapat dalam proyek.

Kemudian komunikasi juga dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta Dinas Bangunan dan Penataan Ruang dengan Pedagang Pasar Ciputat dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dari informan 1 yaitu Kepala UPT Pasar Kota Tangerang Selatan menunjukkan bahwa komunikasi yang terjalin dengan pedagang dengan mensosialisasikan perencanaan revitalisasi di awal melalui surat edaran dan dari mulut ke mulut, sosialisasi tersebut dilakukan satu sampai dua tahun sebelum pelaksanaan revitalisasi, kemudian tidak ada komunikasi lebih lanjut dikarenakan pemerintah berfokus pada proses pembangunan revitalisasi. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dari informan 2 yaitu Staff Pelaksana Teknis Kegiatan Revitalisasi Pasar Ciputat, informan 3 yaitu Konsultan Pengawas Lapangan Revitalisasi Pasar Ciputat dan informan 4 yaitu Ketua Rukun Tetangga (RT) tidak melakukan komunikasi secara langsung kepada pedagang karena bukan bagian dari tupoksinya.

Selain komunikasi dengan Pedagang Pasar Ciputat, komunikasi juga dilakukan kepada Tokoh Masyarakat sebagai tokoh yang memiliki wewenang di daerah tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dari informan 1 yaitu Kepala UPT Pasar Kota Tangerang Selatan, informan 2 yaitu Staff Pelaksana Teknis Kegiatan Revitalisasi Pasar Ciputat, informan 3 yaitu Konsultan Pengawas Lapangan Revitalisasi Pasar Ciputat dan informan 4 yaitu Ketua Rukun Tetangga (RT) menunjukkan bahwa komunikasi yang terjalin antara dinas dengan tokoh masyarakat seperti RT, RW dan organisasi masyarakat dilakukan pada saat rapat perencanaan revitalisasi bertempat di kelurahan Ciputat.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dirangkum secara menyeluruh bahwa komunikasi yang terjalin kurang baik, tidak ada komunikasi lebih lanjut antara dinas dengan pedagang selama pelaksanaan revitalisasi sehingga pedagang merasa terabaikan, akan tetapi komunikasi yang dilakukan antar dinas dan pihak ketiga tetap terjalin melalui rapat setiap minggunya.

5.1.6 Lingkungan Ekonomi, Sosial dan Politik

Berdasarkan hasil wawancara dari informan 1 yaitu Kepala UPT Pasar Kota Tangerang Selatan menunjukkan bahwa keberadaan pasar modern, minimarket dan supermarket sangat mempengaruhi eksistensi Pasar Ciputat yang akan berdampak pada berkurangnya jumlah pengunjung yang belanja, kualitas barang, sarana dan pasarana. Harga yang diberikan oleh pasar modern, minimarket dan supermarket memang lebih mahal dibandingkan dengan di pasar tradisional dengan barang yang sama, namun demi kenyamanan sebagai pengunjung untuk belanja bukan suatu masalah. Maka solusi yang diberikan oleh pemerintah adalah melakukan revitalisasi Pasar Ciputat yang nantinya dapat bersaing dengan pasar modern, minimarket dan supermarket lainnya yang sudah sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) pasar rakyat.

Revitalisasi Pasar Ciputat mempengaruhi aspek ekonomi terutama dalam hal pendapatan pedagang berdasarkan hasil wawancara dari informan 5 yaitu Pedagang Pasar Ciputat menunjukkan bahwa pendapatan pedagang selama pelaksanaan revitalisasi menurun drastis hingga 80 persen. Selain revitalisasi, pandemi Covid-19 juga mempengaruhi pendapatan pedagang. Pedagang menilai pelaksanaan revitalisasi Pasar Ciputat kurang tepat dilaksanakan pada saat Pandemi Covid-19, banyak kerugian yang didapat oleh pedagang, pengunjung yang sulit menemukan pedagang karena pengaruh dari relokasi pedagang ke Plaza Ciputat, pedagang juga kehilangan banyak pengunjung. Walaupun dalam sehari-hari masih terdapat pengunjung atau pelanggan yang berdatangan tetapi pedagang merasa sangat tidak puas. Pedagang berharap revitalisasi cepat diselesaikan agar cepat dipindahkan ke tempat baru.

Selain aspek ekonomi, aspek sosial juga dapat mempengaruhi keberhasilan suatu kebijakan seperti budaya masyarakat yang dapat menghambat atau justru mempermudah pelaksanaan revitalisasi Pasar Ciputat, berdasarkan hasil wawancara dari informan 1 yaitu Kepala UPT Pasar Kota Tangerang Selatan, informan 2 yaitu Staff Pelaksana Teknis

Kegiatan Revitalisasi Pasar Ciputat, informan 3 yaitu Konsultan Pengawas Lapangan Revitalisasi Pasar Ciputat dan informan 4 yaitu Ketua Rukun Tetangga menunjukkan bahwa budaya masyarakat sekitar tidak memperlambat pelaksanaan revitalisasi Pasar Ciputat. Penghambatnya hanya pada saat proses relokasi yang membutuhkan waktu berminggu-minggu, hal tersebut disebabkan oleh pedagang yang belum siap untuk direlokasi takut pelanggan tidak dapat menemukan posisi pedagang. Kemudian aspek sosial yang lain seperti pro atau kontra suatu kebijakan perlu diperhatikan, berdasarkan hasil wawancara dari informan 5 yaitu Pedagang Pasar Ciputat menunjukkan bahwa pelaksanaan revitalisasi mendapat persetujuan dari pedagang, pedagang menilai kebijakan ini adalah hal positif yang membutuhkan dukungan dari masyarakat sekitar agar Pasar Ciputat menjadi pasar yang mampu berdaya saing dengan pasar modern terlebih itu juga menjadikan pasar yang nyaman bagi pedagang dan pembeli. Walaupun pada awalnya pedagang menolak dilakukan relokasi dan revitalisasi, karena pedagang belum siap untuk dipindahkan di tempat baru.

Aspek terakhir adalah aspek politik atau dukungan dari pimpinan daerah, berdasarkan hasil wawancara dari informan 1 yaitu Kepala UPT Pasar Kota Tangerang Selatan, informan 2 yaitu Staff Pelaksana Teknis Kegiatan Revitalisasi Pasar Ciputat dan informan 4 yaitu Ketua Rukun Tetangga (RT) menunjukkan bahwa pelaksanaan revitalisasi Pasar Ciputat mendapat banyak dukungan dari pimpinan daerah seperti Walikota, Kepala Dinas, Sekretaris Daerah, Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Dukungan tersebut salah satunya ikut serta hadir dalam rapat pembahasan rencana revitalisasi Pasar Ciputat berlokasi di Kelurahan Ciputat, selain itu juga rapat dihadiri oleh Camat, Lurah, RT, RW dan pedagang Pasar Ciputat.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dirangkum secara menyeluruh bahwa lingkungan ekonomi, sosial dan politik memiliki peran penting dalam pelaksanaan revitalisasi Pasar Ciputat sebagai bentuk kontribusi terhadap keberhasilan revitalisasi Pasar Ciputat.

